

ANALISIS LIKUIDITAS PT PELAYARAN DUTA LINTAS SAMUDERA TAHUN 2018 - 2021

Kory Sulistiani¹, Catur Kumala Dewi², Astrid Napita Sitorus³
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : korysulistiani22@gmail.com

Keywords :

Liquidity, Current Ratio, Cash Ratio, and Quick Ratio

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the liquidity level of PT.Pelayaran Duta Lintas Samudera during the pandemic. Liquidity is a company's ability to pay off short-term debt on time, including paying off part of long-term debt that is due in the year concerned.

This research is a qualitative research using calculations on data in the form of company financial reports, namely income statements and balance sheets for four years, the 2018-2021 period. The analytical tool in this study uses the liquidity ratio with the current ratio, cash ratio, and quick ratio methods.

The results of the research based on the proposed hypothesis show that the liquidity ratio is based on: (1) The current ratio is declared "increasing", this is based on the calculation of the current ratio in the last 2 years increasing to above 200%, which is 264.9%. (2) The quick ratio is declared "increasing", this is based on the calculation of the quick ratio in the last 2 years, increasing to above 50%, which is 199.6%. (3) The cash ratio is declared "increasing", this is based on the calculation of the cash ratio in the last 2 years which has increased to above 150%, which is 254.7%.

Based on the results of this study, it is concluded that the level of liquidity of PT. Pelayaran Duta Lintas Samudera from 2018 to 2021 will not experience a decline based on the current ratio, cash ratio and quick ratio. It is expected that PT. Pelayaran Duta Lintas Samudera will continue to maintain the company's liquidity due to the uncertain economic situation in the future even though it has managed to get through the Covid-19 pandemic.based on the current ratio, cash ratio and quick ratio.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha pada saat ini sangat pesat, sehingga banyak usaha baru yang muncul. Adanya usaha – usaha yang baru maka persaingan yang harus dihadapi suatu perusahaan semakin banyak, dengan adanya persaingan tersebut membuat perusahaan harus bekerja keras untuk mengembangkan usahanya agar lebih maju. Usaha untuk mengembangkan bisnis tersebut menghadapi masalah besar yang tidak terduga. Secara resmi WHO (*World Health Organization*) menetapkan Corona (COVID-19) sebagai pandemi, virus ini pertama kali muncul pada akhir tahun 2019 di Wuhan. Adanya pandemi ini tidak hanya mengancam kesehatan namun juga pertumbuhan perekonomian dunia.

Perusahaan didirikan oleh perorangan atau lembaga dengan tujuan mendapatkan keuntungan optimal dari kegiatan usaha yang dijalankan. Menjalankan kegiatan usaha perusahaan tentunya tidak terlepas dari berbagai masalah yang dapat menghambat gerak kemajuan usaha. Apabila dikaitkan dengan masalah ekonomi ada beberapa sektor usaha yang ikut mengalami perubahan drastis seperti perdagangan, penerbangan, pariwisata, pembelian dan penjualan properti, perhotelan, manufaktur, obat-obatan/farmasi, perbankan dan lain lain. Perusahaan di semua sektor itu akan mengalami perubahan kinerja keuangan sebelum terjadinya pandemi dan setelah terjadinya pandemi yang berkepanjangan yang mempengaruhi aktivitas bisnis mereka.

Parameter yang bisa digunakan untuk menilai kinerja perusahaan ialah dengan menggunakan pendekatan keuangan dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan karena hal tersebut bersangkutan dengan aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Menurut PSAK No. 1 (2015: 1), "Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas". Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Rasio keuangan yang dihasilkan dari laporan keuangan merupakan gambaran dari nilai perusahaan. Rasio keuangan ini pada akhirnya dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menginterpretasikan keadaan perusahaan.

Perusahaan dibentuk dengan tujuan mencari laba dari kegiatan usahanya, namun dalam prosesnya banyak masalah yang dihadapi terutama disituasi pandemi covid-19. Salah satu masalah yang timbul di dalam perusahaan adalah tidak tersedianya dana kas yang mencukupi untuk mendukung kegiatan operasional sehingga menghambat aktivitas perusahaan. Oleh karena itu, pengadaan dana kas harus selalu diperhatikan dan disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan agar dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Menurut Indah Rahmawaty (2014:31) sebagai berikut: Kas adalah jumlah uang tunai yang tersedia di tangan (cash on hand) atau di bank (cash in bank) dicairkan menjadi uang tunai atau habis dipakai dalam jangka waktu kurang dari satu tahun (dalam siklus normal perusahaan).

Dalam merencanakan dan mengendalikan kas perusahaan, penyusunan anggaran kas merupakan cara yang efektif memperkirakan keperluan kas, dan secara efektif menggunakan kas yang berlebih maupun kas yang kurang. Menurut Nafarin (2013:309) mendefinisikan anggaran kas sebagai berikut: Anggaran yang menunjukkan perubahan kas dan memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukkan arus kas masuk sebagai sumber kas dan arus kas keluar sebagai arus kas dibelanjakan (digunakan) sehingga tampak kelebihan atau kekurangan kas, dan saldo kas selama periode tertentu dari suatu organisasi.

Manajemen perusahaan harus dapat menjaga kestabilan keuangan perusahaan agar mampu mengatasi permasalahan yang dapat memberikan dampak negatif bagi perusahaan dengan melakukan analisis rasio keuangan likuiditas. Menurut Bambang Wahyudiono (2014: 77), "Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi keuangan jangka pendek." Likuiditas berhubungan dengan masalah kepercayaan kreditor jangka pendek kepada perusahaan, artinya semakin tinggi likuiditas semakin percaya pula para kreditor jangka pendek. Rasio likuiditas meliputi *current ratio*, *cash ratio*, dan *quick ratio*.

Menurut Hery (2015: 515), *Current ratio* (rasio lancar) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Menurut Kasmir (2018:135) rata-rata industri untuk Rasio Lancar adalah 200%. Semakin mendekati standar industri maka semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan.

Menurut Hery (2015: 515), *Cash ratio* (rasio kas) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Menurut Kasmir (2018:140) rata-rata industri untuk Rasio Kas adalah 50%, semakin mendekati standar industri maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Hery (2015: 515), *Quick Ratio* (rasio cepat) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar (kas + sekuritas jangka pendek + piutang), tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya (seperti perlengkapan dan biaya dibayar di muka), Hery (2015: 515). Menurut Kasmir (2018:138) rata-rata industri untuk Rasio Cepat adalah 150%. Artinya Utang lancar 150% dijamin oleh aktiva lancar selain persediaan. Semakin mendekati rata-rata industri maka menunjukkan semakin baik pula kinerja keuangan yang dicapai oleh perusahaan.

Ketersediaan kas yang cukup membuat perusahaan tidak akan kesulitan dalam memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo, sehingga semakin besar jumlah kas yang akan dimiliki oleh perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Dalam hal ini, semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan maka kinerjanya dianggap semakin baik. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi biasanya memiliki kesempatan lebih baik untuk mendapatkan berbagai dukungan dari banyak pihak, misalnya; lembaga keuangan, kreditur, maupun pemasok.

Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah PT. Pelayaran Duta Lintas Samudera yang didirikan pada tahun 2002, perusahaan ini bergerak dibidang pelayaran yang ada di kota Samarinda. Kegiatan yang dilakukan oleh PT. Pelayaran Duta Lintas Samudera yaitu melayani kegiatan jasa pengangkutan batu bara dan penyewaan kapal terhadap pihak ketiga, yang merupakan kegiatan pelayaran dalam negeri.

PT. Pelayaran Duta Lintas Samudera memiliki piutang yang cukup besar karena pendapatan perusahaan sebagian besar secara kredit, sehingga piutang akan berubah menjadi kas pada saat piutang - piutang tersebut jatuh tempo dan dilunasi yang akan menyebabkan kas bertambah. Disituasi pandemi yang terjadi mulai awal tahun 2020 di Indonesia sedikit banyak memberikan dampak pada pelunasan piutang oleh penyewa kapal, hal ini dikarenakan ekspor batubara terganggu akibat diberlakukannya *social distancing* hingga *lockdown* di beberapa negara yang menerima pasokan batubara seperti India dan China. Dalam kegiatannya PT. Pelayaran Duta Lintas Samudera tetap harus menyediakan kas yang cukup di masa pandemi ini untuk kelangsungan operasional mengingat perusahaan memerlukan dana yang cukup besar untuk kewajiban-kewajibannya seperti keperluan bahan bakar, pengurusan surat, kebutuhan kapal dan tenaga kerja.

Analisis likuiditas pada PT. Pelayaran Duta Lintas Samudera diharapkan dapat memberikan gambaran tentang likuiditas keuangan perusahaan, agar mengetahui kemampuan dalam memenuhi kewajibannya sehingga kelangsungan hidup perusahaan dapat terjamin. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Likuiditas PT. Pelayaran Duta Lintas Samudera tahun 2018 - 2021.”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Tingkat likuiditas pada PT. Pelayaran Duta Lintas Samudera yang diukur dengan *current ratio* dari tahun 2018-2021.
2. Tingkat likuiditas pada PT. Pelayaran Duta Lintas Samudera yang diukur dengan *cash ratio* dari tahun 2018-2021.
3. Tingkat likuiditas pada PT. Pelayaran Duta Lintas Samudera yang diukur dengan *quick ratio* dari tahun 2018-2021.

METODE

Objek dalam penelitian ini adalah PT. Pelayaran Duta Lintas Samudera yang beralamatkan di jalan KH Hasan Basri No. 21A Samarinda. Perusahaan ini bergerak di bidang jasa pengangkutan batubara dan penyewaan kapal dan tongkang. Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik penelitian lapangan (Field Work Research) yaitu dengan metode wawancara melalui tanya jawab dengan karyawan serta pihak yang berkaitan dengan penelitian ini serta dengan penelitian kepustakaan yaitu memperoleh data sekunder dalam bentuk data-data, dokumen dan catatan – catatan lainnya yang berasal dari perusahaan khususnya laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan neraca dari tahun 2018 hingga tahun 2021.

Alat analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat rasio likuiditas adalah :

- a) *Current ratio* menurut Kasmir (2019:134)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

- b) *Cash Ratio* Kasmir (2019:138)

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

- c) *Quick Ratio* Kasmir (2019:136),

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT. Pelayaran Duta Lintas Samudera untuk mengetahui kinerja keuangannya yang ditinjau dari rasio likuiditas perlu dilakukan perhitungan – perhitungan dengan menggunakan data-data laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan rugi tahun 2018 hingga 2021.

Tabel 1 : Data Keuangan PT Pelayaran Duta Lintas Samudera Tahun 2018-2021

Tahun	Aktiva Lancar	Kas dan Bank	Persediaan	Hutang Lancar
2018	Rp 147,799,953,543	Rp 95,000,105,929	Rp 4,559,307,425	Rp 195,678,556,571
2019	Rp 106,435,782,951	Rp 1,445,590,565	Rp 15,913,811,752	Rp 241,980,633,419
2020	Rp 197,219,425,969	Rp 62,561,438,691	Rp 15,009,345,915	Rp 147,485,457,328
2021	Rp 340,938,518,460	Rp 256,836,541,059	Rp 13,135,859,490	Rp 128,705,584,281

(Sumber : Laporan Keuangan PT. Pelayaran Duta Lintas Samudera, 2022)

A. Analisis

Laporan keuangan PT. Pelayaran Duta Lintas Samudera tahun 2018 hingga tahun 2021 dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut:

1. Perhitungan Rasio Likuiditas Berdasarkan *Current Ratio*

Tabel 2 : Perhitungan *Current Ratio* PT Pelayaran Duta Lintas Samudera

Tahun	Standar industri rata - rata = 200%		
	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	<i>Current Ratio</i>
2018	Rp 147,799,953,543	Rp 195,678,556,571	75.5%
2019	Rp 106,435,782,951	Rp 241,980,633,419	44.0%
2020	Rp 197,219,425,969	Rp 147,485,457,328	133.7%
2021	Rp 340,938,518,460	Rp 128,705,584,281	264.9%

(Sumber : Laporan Keuangan PT. Pelayaran Duta Lintas Samudera, 2022)

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa pada tahun 2018-2019 *current ratio* mengalami penurunan sebesar 31,5%. Pada tahun 2019-2020 *current ratio* mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 89,7%. Pada tahun 2020-2021 *current ratio* terus mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yakni sebesar 131,2 %.

Tabel 3 : Pengujian Hipotesis Berdasarkan *Current Ratio*

Variabel	2018	2019	2020	2021	Hipotesis
Current Ratio	75,5 %	44,0 %			Diterima
		44,0 %	133,7 %		Ditolak
			133,7 %	264,9 %	Ditolak

(Sumber : Data Diolah, 2022)

Berdasarkan hipotesis awal, secara keseluruhan tingkat likuiditas berdasarkan *current ratio* pada PT Pelayaran Duta Lintas Samudera tidak terus menerus mengalami penurunan, sebaliknya nilai *current ratio* 2 tahun terakhir mengalami peningkatan sehingga hipotesis ditolak.

2. Perhitungan Rasio Likuiditas Berdasarkan *Cash Ratio*

Tabel 4 : Perhitungan *Cash Ratio* PT Pelayaran Duta Lintas Samudera

Tahun	Standar industri rata - rata = 50%		
	Kas dan Bank	Utang Lancar	<i>Cash Ratio</i>
2018	Rp 95,000,105,929	Rp 195,678,556,571	48.5%
2019	Rp 1,445,590,565	Rp 241,980,633,419	0.6%
2020	Rp 62,561,438,691	Rp 147,485,457,328	42.4%
2021	Rp 256,836,541,059	Rp 128,705,584,281	199.6%

(Sumber : Laporan Keuangan PT. Pelayaran Duta Lintas Samudera, 2022)

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa pada tahun 2018-2019 *cash ratio* mengalami penurunan yakni sebesar 47,9%. Kemudian pada tahun 2019-2020 nilai *cash ratio* mengalami peningkatan sebesar 41,8%. Pada tahun 2020-2021 nilai *cash ratio* terus mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu sebesar 157,2%.

Tabel 5 : Pengujian Hipotesis Berdasarkan *Cash Ratio*

Variabel	2018	2019	2020	2021	Hipotesis
Cash Ratio	48,5 %	0,6 %			Diterima
		0,6 %	42,4 %		Ditolak
			42,4 %	199,6 %	Ditolak

(Sumber : Data Diolah, 2022)

Berdasarkan hipotesis awal, secara keseluruhan tingkat likuiditas berdasarkan *cash ratio* pada PT Pelayaran Duta Lintas Samudera tidak terus menerus mengalami penurunan, sebaliknya nilai *cash ratio* 2 tahun terakhir mengalami peningkatan sehingga hipotesis ditolak.

3. Perhitungan Rasio Likuiditas Berdasarkan *Quick Ratio*

Tabel 6 : Perhitungan Quick Ratio PT Pelayaran Duta Lintas Samudera

				Standar industri rata - rata = 150%
Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	<i>Quick Ratio</i>
2018	Rp 147,799,953,543	Rp 4,559,307,425	Rp 195,678,556,571	73.2%
2019	Rp 106,435,782,951	Rp 15,913,811,752	Rp 241,980,633,419	37.4%
2020	Rp 197,219,425,969	Rp 15,009,345,915	Rp 147,485,457,328	123.5%
2021	Rp 340,938,518,460	Rp 13,135,859,490	Rp 128,705,584,281	254.7%

(Sumber : Laporan Keuangan PT. Pelayaran Duta Lintas Samudera, 2022)

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa pada tahun 2018 - 2019 *quick ratio* mengalami penurunan yakni sebesar 35,8%. Kemudian pada tahun 2019 - 2020 nilai *quick ratio* mengalami peningkatan cukup tinggi sebesar 86,1%. Pada tahun 2020 - 2021 nilai *quick ratio* terus mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu sebesar 131,2%.

Tabel 7 : Pengujian Hipotesis Berdasarkan *Quick Ratio*

Variabel	2018	2019	2020	2021	Hipotesis
Quick Ratio	73,2 %	37,4 %			Diterima
		37,4 %	123,5 %		Ditolak
			123,5 %	254,7 %	Ditolak

(Sumber : Data Diolah, 2022)

Berdasarkan hipotesis awal, secara keseluruhan tingkat likuiditas berdasarkan *quick ratio* pada PT Pelayaran Duta Lintas Samudera tidak terus menerus mengalami penurunan, sebaliknya nilai *quick ratio* dalam dua tahun terakhir mengalami peningkatan sehingga hipotesis ditolak.

Berdasarkan hasil analisis, maka selanjutnya akan dilakukan pembahasan mengenai tingkat likuiditas pada tahun 2018 hingga 2021 pada PT Pelayaran Duta Lintas Samudera.

B. Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya dapat dijelaskan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio likuiditas pada PT. Pelayaran Duta Lintas Samudera tahun 2018 hingga tahun 2021 adalah sebagai berikut :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar (*current ratio*) pada tahun 2018 sampai tahun 2019 turun sebesar 31,5%, hal ini disebabkan total aktiva lancar menurun dan kewajiban lancar meningkat dari tahun sebelumnya sehingga pembayaran kewajiban lancar tidak dapat ditutupi oleh total aktiva lancar yang tersedia. Pembayaran kewajiban lancar yang harus dilakukan cukup besar terletak pada pembayaran utang bank , setelah dilihat lebih lanjut hal ini disebabkan adanya penambahan aktiva tetap yaitu kapal/ponton dengan nominal yang cukup besar di tahun 2019.

Tahun 2020 nilai rasio lancar (*current ratio*) meningkat 89,7% dari tahun sebelumnya yang disebabkan adanya peningkatan pada aktiva lancar dan penurunan utang lancar perusahaan. Aktiva lancar yang meningkat paling banyak ialah bank dan piutang usaha yang akan diterima, sedangkan di bagian utang lancar yang banyak mengalami penurunan yaitu utang bank dan utang dagang. Meskipun nilai *current ratio* di tahun 2020 mencapai 133,7% dan mampu menutupi pembayaran utang lancar namun nilai *current ratio* belum mencapai standar industri yaitu 200%.

Rasio lancar (*current ratio*) pada tahun 2020 sampai tahun 2021 terus mengalami peningkatan hingga sebesar 131,2 %. Peningkatan ini jauh lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya meningkat 89,7%. Hal ini disebabkan meningkatnya aktiva lancar terutama bank dan menurunnya utang bank. Nilai *current ratio* (rasio lancar) perusahaan pada tahun ini yaitu 264,9% yang menunjukkan bahwa pembayaran utang lancar perusahaan dengan menggunakan aktiva lancar saat ini sudah dapat sepenuhnya dibayarkan di karenakan oleh selisih aktiva lancar dan utang lancar yang cukup besar dan menggambarkan perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya apabila sewaktu-waktu ditagih oleh kreditur. *Current ratio* dianggap baik apabila perusahaan memiliki aktiva lancar dan utang lancar dengan perbandingan 2:1 atau sekitar 200%.

2. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas (*cash ratio*) pada tahun 2018 hingga tahun 2019 mengalami penurunan yang cukup mengkhawatirkan yaitu sebesar 47,9%. Tahun 2018 senilai 48,5 %, pada tahun 2019 nilai cash ratio hanya 0,6% yang mana sangat jauh dibawah standar industri yaitu 50%. Penurunan yang terjadi disebabkan oleh meningkatnya utang lancar perusahaan yang tidak disertai meningkatnya kas dan bank, nilai kas dan bank perusahaan justru berkurang cukup jauh dari tahun sebelumnya.

Tahun 2019 ke tahun 2020 nilai rasio kas (*cash ratio*) meningkat sebanyak 41,82% menjadi 42,4% di tahun 2020, itu disebabkan kas dan bank yang meningkat dan berkurangnya utang lancar perusahaan. Presentase rasio kas yang dihasilkan perusahaan selama tiga tahun terakhir masih berada dibawah 50%. Hal ini menunjukkan bahwa belum sepenuhnya tingkat ketersediaan kas mampu digunakan untuk membayar semua utang lancar perusahaan.

Tahun 2020 hingga tahun 2021 rasio kas perusahaan terus mengalami peningkatan yang sangat signifikan yakni sebesar 157,2 %. Dengan terus mengalami peningkatan selama 2 tahun terakhir maka perusahaan dapat dikatakan berkembang cukup baik. Namun di tahun 2021 nilai *cash ratio* mencapai 199,6% yang mana jauh lebih tinggi dibandingkan standar industri yang hanya 50%

sehingga *cash ratio* dinilai kurang baik, hal ini dikarenakan banyaknya kas yang menganggur dan tidak/belum digunakan secara optimal.

3. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) pada tahun 2018 hingga tahun 2019 mengalami penurunan 35,8% disebabkan menurunnya aktiva lancar yang tidak mampu mengimbangi kenaikan persediaan dan utang lancar perusahaan. Kemudian pada tahun 2019 hingga tahun 2020 nilai rasio cepat meningkat 86,1% dari yang sebelumnya 37,4% menjadi 123,5%. Kenaikan yang terjadi cukup tinggi, namun angka tersebut masih berada dibawah standar industri *quick ratio* yaitu 150%. Tidak ada perubahan besar pada persediaan, perubahan banyak dipengaruhi oleh penambahan nilai aktiva lancar dan utang lancar yang berkurang.

Tahun 2021 nilai *quick ratio* meningkat sangat signifikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 131,2%. Hal ini disebabkan aktiva lancar yang mengalami kenaikan lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya, untuk persediaan dan utang lancar terjadi penurunan walaupun tidak begitu jauh. Nilai rasio cepat pada tahun 2021 mencapai 254,7%. Standar dari rasio cepat adalah 150%, dengan melihat presentase rasio cepat perusahaan dapat dikatakan sudah memenuhi standar. Nilai *quick ratio* tersebut dikatakan tinggi sehingga perusahaan dapat melunasi utang lancarnya tanpa harus melikuidasi persediaan yang ada.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Likuiditas pada PT. Pelayaran Duta Lintas Samudera berdasarkan rasio lancar (*current ratio*) dari tahun 2018 – 2021 tidak terus mengalami penurunan. Penurunan likuiditas hanya terjadi pada tahun 2018 - 2019 namun dari tahun 2019 hingga tahun 2021 likuiditas perusahaan justru terus mengalami peningkatan.
2. Likuiditas pada PT. Pelayaran Duta Lintas Samudera berdasarkan rasio kas (*cash ratio*) dari tahun 2018 – 2021 tidak terus mengalami penurunan. Penurunan likuiditas hanya terjadi pada tahun 2018 - 2019 namun dari tahun 2019 hingga tahun 2021 likuiditas perusahaan justru terus mengalami peningkatan.
3. Likuiditas pada PT. Pelayaran Duta Lintas Samudera berdasarkan rasio cepat (*quick ratio*) dari tahun 2018 – 2021 tidak terus mengalami penurunan. Penurunan likuiditas hanya terjadi pada tahun 2018 - 2019 namun dari tahun 2019 hingga tahun 2021 likuiditas perusahaan justru terus mengalami peningkatan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya PT. Pelayaran Duta Lintas Samudera terus menjaga likuiditas perusahaan dikarenakan situasi ekonomi yang tidak menentu kedepannya meskipun telah berhasil melewati masa pandemi *covid-19* ini. Serta hendaknya perusahaan lebih memperhatikan alokasi kas dan bank dikarenakan banyak kas yang menganggur dan tidak/belum digunakan secara optimal.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas fokus penelitian tidak hanya berdasarkan rasio likuiditas namun juga berdasarkan rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas sebagai alat ukur agar diperoleh hasil yang lebih akurat dalam mengukur kinerja perusahaan.

REFERENCES

- Hery. 2015. *Pengantar Akuntansi, Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Laporan Keuangan*. Jakarta : IAI
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok : PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Nafarin, M. 2013. *Penganggaran Perusahaan. Edisi ketiga, Cetakan kedua, Buku 1*. Jakarta : Salemba Empat.
- Rahmawaty, Indah. 2014. *Buku Praktis Dasar- Dasar Akuntansi*. Jakarta : Laskar Aksara
- Wahyudiono, Bambang. 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta: Raih Asa Sukses